



## Optimalisasi *Digital Life Skill* dalam Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana dan Teknik *Branding* pada UKM Keripik Pisang Manis di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Khanti Listya<sup>1\*</sup>, Muhammad Asrin Jazuli<sup>2</sup>, Novi Handayani Simbolon<sup>3</sup>, Fatma Dwi Jati<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan, Indonesia, 20155

<sup>3</sup>Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Medan, Indonesia, 20155

<sup>4</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia, 20155

E-mail:\* [khantilisty@polmed.ac.id](mailto:khantilisty@polmed.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2068>

---

### Info Artikel:

Diterima :

2024-10-29

Diperbaiki :

2024-10-30

Disetujui :

2024-10-30

**Kata Kunci:** laporan keuangan, harga pokok produksi, *branding*, promosi

**Abstrak:** Mitra pada kegiatan penfabdian ini merupakan salah satu UKM agroindustri yang memiliki potensi ekonomi dan sosial di Kabupaten Langkat, yaitu UKM pengolahan keripik pisang. Mitra memberikan *value added* (nilai tambah) pada pisang lilin sehingga menjadi makanan yang diminati. Selain itu, mitra meningkatkan *product domestic bruto* (PDB) Kabupaten Langkat. Mitra menghadapi beberapa kendala yaitu kurangnya alat bantu produksi, *branding*, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan penjualan dan produktivitas mitra dengan mengoptimalkan kemampuan membuat laporan keuangan secara digital, menghitung harga pokok penjualan (HPP) secara spesifik, dan mengoptimalkan pemasaran mitra dengan memanfaatkan media sosial yang disertai dengan *branding* berupa merek, logo, dan identitas produk. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu metode survei dan pemberian solusi terhadap permasalahan mitra berupa pelatihan pembuatan laporan keuangan, perhitungan HPP, *branding*, dan pembuatan media promosi melalui media sosial serta *marketplace*.

**Abstract:** The partner in this community service activity is one of the agro-industry SMEs that has economic and social potential

*in Langkat Regency, namely the banana chips processing SME. The partner provides added value to bananas so that they become a popular food. In addition, the partner increases the gross domestic product (GDP) of Langkat Regency. The partner faces several obstacles, namely the lack of supporting production tools, branding, marketing, and financial management. This community service aims to increase partner sales and productivity by optimizing the ability to create digital financial reports, calculate the cost of goods sold (COGS) specifically, and optimize partner marketing by utilizing social media accompanied by branding in the form of brands, logos, and product identities. The implementation method used is the survey method and providing solutions to partner problems in the form of training in creating financial reports, calculating COGS, branding, and creating promotional media through social media and marketplaces.*

**Keywords:** *financial statement, cost of goods sold, branding, promotion*

---

## **Pendahuluan**

Agroindustri dapat dijabarkan sebagai pemanfaatan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam proses produksi industri (Suwandi et al., 2022). Di negara berkembang, terdapat sumbangan nyata agroindustri bagi pembangunan, yaitu agroindustri sebagai pintu untuk sektor pertanian yang memunculkan efek domino positif. Pertama, peningkatan produktivitas dan pendapatan petani akibat penerapan teknologi baru yang juga meningkatkan produksi pertanian. Selanjutnya, perbaikan prasarana seperti jalan, listrik, dan lain-lain akan turut terdorong peningkatannya. Selain itu, agroindustri berperan sebagai dasar sektor manufaktur, pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting dan sumber penting nutrisi karena sekaligus sumber pangan masyarakat (J.E. Austin, n.d.).

Salah satu produk agroindustri yang sering kita jumpai di Indonesia adalah produk agroindustri dengan bahan baku pisang. Pisang merupakan buah yang mudah ditanam, mudah dipanen, banyak tumbuh subur dan banyak dijual di pasar di Indonesia. Produksi pisang pada tahun 2021 dan 2022 di Sumatera Utara yaitu masing-masing sebanyak 121.364 ton dan 164.533 ton (Badan Pusat Statistik, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa produksi pisang bertambah dari tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu sebesar 35,56%. Terdapat 230 varietas pisang yang diproduksi (Prayoga, BH, Prasajo & Tarriesy, 2014). Beberapa jenis pisang yang sering diolah menjadi produk agroindustri pisang adalah jenis pisang kepok, pisang ayam, dan pisang lilin. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang perlu

didukung karena UKM juga merupakan *critical engine* perekonomian nasional (Limanseto, 2022). UMKM menyerap banyak tenaga kerja, mereka memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi (Pardede et al., 2022).

Salah satu UKM agroindustri yang menjadi mitra pada pengabdian ini berfokus pada pengolahan pisang berupa keripik pisang. Proses produksi dilakukan mitra di Dusun VII Wonogiri Desa Ara Condong Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Proses produksi awalnya dikerjakan oleh mitra sendiri. Namun, saat ini mitra dibantu oleh dua orang pekerja tetap dan lima orang pekerja paruh waktu yang merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar mitra. Pekerja tetap maupun paruh waktu ini digaji setiap minggu.

Jenis pisang yang digunakan adalah jenis pisang kepok dan pisang lilin. Pisang kepok digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan keripik pisang original dengan rasa gurih, sedangkan pisang lilin sebagai bahan baku untuk pembuatan keripik pisang manis. Bahan baku pisang yaitu pisang kepok dan pisang lilin yang diperoleh dari petani di sekitar mitra.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, mitra memiliki beberapa masalah terkait pengembangan usahanya. Pertama, mitra masih menggunakan alat-alat sederhana atau tradisional, yaitu pengiris pisang manual dan kompor tungku. Alat pengiris pisang yang digunakan mitra terbuat dari kayu dengan mata pisau yang dapat disesuaikan untuk menentukan ketebalan keripik pisang.



Gambar 1. Alat pengiris pisang tradisional yang terbuat dari kayu

Masalah kedua yang dihadapi oleh mitra adalah pengemasan. Pengemasan produk masih menggunakan cara sederhana, yaitu menggunakan api lilin. Cara ini efektif untuk merekatkan kemasan tetapi tampilan hasil akhir pengemasannya menjadi kurang bagus. Terkadang jika kurang hati-hati, kemasan menjadi berlubang sehingga tidak bisa dipakai lagi dan harus mengganti kemasan baru.



Gambar 2. Proses pengemasan keripik pisang

Masalah berikutnya adalah terkait harga jual produk. Penentuan harga jual produk hanya berpatokan dari modal yang dikeluarkan dan harga pasaran keripik tanpa memperhitungkan harga pokok produksinya. Mitra belum memiliki pengetahuan terkait penentuan harga pokok produksi sehingga harga jual yang ditetapkan tidak berdasar dan belum mencakup keseluruhan biaya yang dikeluarkan mitra. Padahal dalam kegiatan produksi, terdapat tiga biaya yang perlu diperhitungkan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Satriani & Kusuma, 2020).

Kurangnya pemahaman mitra terkait penghitungan harga pokok produksi berimbas pada penghitungan laba. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mitra tentang pencatatan transaksi keuangan. Selama ini, mitra tidak pernah memperhitungkan dan mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rinci yang mengakibatkan mitra tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi pada usaha mitra. Selain itu, dengan keterbatasan mitra dalam pencatatan ini, mengakibatkan mitra kesulitan memperoleh dana bantuan maupun modal dari perbankan. UKM dapat memperoleh modal tambahan melalui crowdfunding atau hibah, pinjaman bank dengan suku bunga yang kompetitif, dan investasi dari investor (Rachmawati et al., 2024).

Promosi yang dilakukan mitra masih dengan cara konvensional yaitu dengan cara menitipkan ke warung atau toko di Kota Stabat sistem konsinyasi. Selain itu, mitra juga melakukan penjualan ke Kota Medan. Namun, penjualan untuk Kota Medan masih rendah kuantitas dan frekuensinya karena masih bergantung kepada pesanan dari *reseller*. Mitra belum memanfaatkan media online dalam memasarkan

produknya. Padahal pemanfaatan media pemasaran secara online akan memangkas biaya yang dikeluarkan mitra (Triwidatin et al., 2019). Proses promosi ini semakin sulit karena mitra tidak memiliki merk, logo, dan identitas lainnya pada keripik yang dipasarkan mitra. Hal ini menyebabkan produk mitra sulit dikenali. Adanya *branding* dapat meningkatkan penjualan bagi pelaku UMKM (Oktavianingrum et al., 2023). Berikut ini adalah kemasan pisang original dan pisang manis yang belum memiliki merek dan logo.



Gambar 3. Kemasan Pisang Original dan Pisang Manis

Keunggulan mitra dari sisi produk yaitu khususnya pada produk keripik pisang manis yang merupakan keripik pisang berciri khas tradisional dengan cita rasa unik memiliki banyak peminat. Hal ini dikarenakan rasa manis alami dari pisang tanpa gula, pewarna, dan pemanis buatan dan tidak banyak UKM yang dapat memproduksi keripik pisang manis ini. Ini membuat keripik pisang manis yang diproduksi oleh mitra lebih sehat

Selain itu, keunggulan mitra dari sisi manfaat ekonomi dan sosial yaitu dengan mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga ini selain memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan keripik pisang maupun keripik ubi juga memperoleh penghasilan dari mitra. Dengan demikian, keberadaan UKM mitra memberikan manfaat sosial maupun manfaat ekonomi. Manfaat sosial dapat dirasakan lingkungan mitra melalui pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga sedangkan manfaat ekonomi dapat dirasakan dengan adanya penghasilan ibu-ibu rumah tangga yang dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

Berikutnya, adanya UKM mitra ini juga mengembangkan dan menghidupkan agroindustri di Kota Stabat, Kabupaten Langkat. Pisang lilin sebagai salah satu varietas pisang yang mudah tumbuh dan mudah diperoleh membuat harga pisang



lilin menjadi murah. Dengan adanya UKM mitra yang mengolah pisang lilin menjadi keripik pisang manis memberikan *value added* (nilai tambah) sehingga pisang lilin yang semula murah bahkan biasanya tidak dimakan oleh masyarakat kini menjadi olahan makanan yang diminati. Hal ini menunjukkan bahwa keripik pisang manis ini memiliki potensi secara ekonomi apalagi permintaan keripik pisang manis ini terus bertambah.

Dengan besarnya peranan mitra dan berbagai kendala yang dihadapinya maka mitra harus dipecahkan dengan solusi yang tepat salah satunya melalui PKM. Urgensi PKM ini secara umum diantaranya akan meningkatkan pemberdayaan pangan lokal dan ekonomi, pengembangan produk lokal, peningkatan penghasilan masyarakat baik petani pisang maupun masyarakat masyarakat Desa Ara Condong, Kota Stabat. Urgensi PKM secara khusus yaitu edukasi mitra dan pemberian bantuan sumber daya peralatan untuk memaksimalkan usaha mitra. Edukasi yang dimaksud yaitu terkait penentuan harga pokok produksi dan pencatatan sederhana secara digital yang akan membantu mitra dalam mengidentifikasi biaya-biaya sehingga harga jual yang ditentukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, edukasi terkait branding keripik pisang mitra sebagai alat meningkatkan promosi dan penjualan mitra khususnya melalui media sosial sehingga memperluas pasar mitra serta membantu sumber daya peralatan mitra guna memaksimalkan produktivitas mitra. Maka, secara keseluruhan, PKM ini membantu membangun masyarakat agar lebih kuat dan berkelanjutan melalui UKM Keripik Pisang Manis Desa Ara Condong Kota Stabat.

## Metode

Metode pelaksanaan yang direncanakan oleh tim PKM dapat dilihat dari *flow chart* yang tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan solusi yang akan tim PKM realisasikan terhadap masalah yang dihadapi mitra, yakni usaha pengolahan keripik pisang di Dusun VII Wonogiri Desa Ara Condong Kecamatan Stabat, Kab. Langkat adalah dengan menawarkan beberapa metode pendekatan kepada mitra, antara lain:

### **1. Ceramah dan Diskusi**

Metode ceramah dan diskusi yang Tim PKM akan laksanakan mitra usaha dengan ketentuan bahwa materi ceramah atau materi pelatihan diberikan langsung kepada mitra agar informasi yang disampaikan penceramah bisa diterima dengan baik oleh mitra. Kemudian tim PKM akan membuka sesi tanya jawab kepada mitra terkait hal-hal yang telah disampaikan ataupun hal lain yang masih berkaitan dengan usaha pengolahan keripik pisang.

### **2. Praktik/Latihan**

Praktik pemanfaatan kemajuan teknologi informasi, yakni canva untuk membuat logo atau merek kemasan keripik pisang mitra, dan pemanfaatan internet untuk membuat beberapa akun media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan keripik pisang milik mitra, serta melatih mitra membuat konten foto dan video menarik terkait usaha mitra yang akan diunggah pada akun media sosial mitra.

### **3. Pemberian Alat Penunjang Produksi**

Mitra akan diberikan sumber daya alat yang dapat mendukung mitra untuk meningkatkan produktivitas. Alat-alat yang akan diberikan berupa mesin pengiris pisang, spinner peniris minyak, dan *sealer* plastik kemasan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di lokasi mitra yang bertempat di Dusun 7 Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Lokasi ini selain menjadi tempat tinggal mitra juga merupakan lokasi operasional mitra untuk memproduksi keripik pisang manis. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan mengedukasi mitra yang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada objek pelatihan yaitu pembuatan logo dan merek untuk membuat *branding* pada usaha keripik pisang manis mitra. Penyampaian materi tentang branding ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi canva. Adapun merek untuk branding keripik pisang manis yaitu "Oleh-Oleh Khas Langkat Mami".



Gambar 5. Flyer dan Merek Hasil Pelatihan Branding

Setelah berhasil membuat flyer dan logo, selanjutnya mitra diberikan pengetahuan tentang penggunaan media sosial. Mitra dipandu untuk langsung mempraktikkan pembuatan media sosial Instagram. Setelah membuat media sosial dan mempelajari fungsi fitur-fitur instagram, lalu mitra mengunggah *flyer* dan logo di instagram. Dengan adanya akun instagram ini, diharapkan mitra dapat memperluas cakupan pemasaran produknya. Sistem pemasaran digital memudahkan proses pemesanan dan pembelian melalui platform jual beli secara daring, memungkinkan pembeli berhubungan dengan pemilik UMKM untuk melakukan transaksi secara langsung (Achmad et al., 2020). Gambar 6 menyajikan tampilan akun instagram yang dibuat pada saat pelaksanaan pengabdian.





Gambar 6. Media Sosial Instagram Hasil Pelatihan Media Sosial

Mitra juga diberikan pengetahuan tentang menghitung harga pokok produksi (HPP) sehingga mitra dapat menetapkan harga jual yang benar karena telah memperhitungkan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan oleh mitra. Dari proses identifikasi tersebut diketahui ternyata selama ini mitra menjual produknya di bawah harga produksi. Selama ini mitra hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa memperhitungkan biaya overhead. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan selanjutnya akan berdampak pada kekeliruan penetapan harga jual (Iswati et al., 2021).

Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Manis			
Bahan Baku/Utama	Kebutuhan	Harga	Biaya
Pisang nangka	1 sisir	5.000	5.000
Minyak Goreng	250 gram	16.000	4.000
Garam	75 gram	3.000	2.250
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>			
Jumlah tenaga kerja	3 orang	3.750	11.250
<b>Bahan Tambahan</b>			
Tenaga kerja tidak langsung	1 orang	1.250	1.250
Listrik (watt)	10 watt	10	1.450
Penyusutan kualii	1 kualii	330.000	90
Kemasan (plastik)	6 bungkus ukuran 100 gr	5.000	300
Total harga pokok untuk satu sisir pisang			25.590
<b>Harga pokok per bungkus keripik pisang manis ukuran 100gr</b>			<b>4.265</b>

Gambar 7. Tampilan Perhitungan HPP Hasil Pelatihan HPP

Selanjutnya, mitra dibantu oleh tim penyusunan laporan keuangan dan penentuan harga pokok produksi dalam proses penetapan harga jual. UMKM perlu menyusun laporan keuangan sebagai dasar untuk menganalisis keuangan UMKM dan pertumbuhan usaha (Rachmawati et al., 2024; Risman & Mustaffa, 2023). Penghitungan harga pokok produksi dan harga jual secara pasti lebih mudah dengan keterampilan pencatatan (Mulyani et al., 2021). Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan cara menggunakan Microsoft Excel yang umum dimanfaatkan oleh pengelola UMKM (Heryani et al., 2023; Kania et al., 2021; Saggaf et al., 2023; Yudhira et al., 2023). Gambar 8 mengilustrasikan salah satu komponen laporan keuangan yaitu Laporan Laba/Rugi Usaha Keripik Pisang Manis untuk periode Agustus 2024.

Laporan Laba Rugi				
Keripik Pisang Manis				
Bulan Agustus 2024				
<b>Penjualan</b>				
Ukuran 1 kg	2	40.000	80.000	
Ukuran 500 gram	2	20.000	40.000	
Ukuran 250 gram	10	10.000	100.000	
Ukuran 100 gram	600	4.000	2.400.000	
<b>Total penjualan</b>				<b>2.620.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>				
Ukuran 1 kg	2	42.651	85.301	
Ukuran 500 gram	2	21.325	42.651	
Ukuran 250 gram	10	10.663	106.627	
Ukuran 100 gram	600	4.285	2.559.041	
<b>Total Biaya pokok produksi</b>				<b>2.793.620</b>
<b>Biaya lain-lain</b>				
Bensin transportasi pengantaran	5	10.000	50.000	
Penyusutan Sepeda Motor			8.333	
Total biaya lain-lain				58.333
<b>Total seluruh biaya</b>				<b>2.851.953</b>
<b>Rugi</b>				<b>- 231.953</b>

Gambar 8. Tampilan Laporan Laba Rugi Hasil Pelatihan Laporan Keuangan

Selanjutnya tim melakukan serah terima peralatan sebagai alat bantu bagi mitra yaitu satu unit mesin pengiris pisang, satu unit mesin peniris minyak (*spinner*), dan satu unit *sealer*. Lalu, tim dan juga mitra mencoba menggunakan mesin-mesin tersebut di dapur produksi keripik pisang manis.

Dari pertemuan secara tatap muka tersebut diperoleh beberapa hasil PKM sebagai berikut.

1. Mitra memiliki pemahaman tentang *branding* dan mitra memiliki kemampuan mendesain logo dan *flyer* menggunakan aplikasi Canva.
2. Mitra pemahaman tentang promosi melalui media sosial dan mitra memiliki kemampuan menggunakan media sosial terutama Instagram.
3. Mitra memiliki pemahaman tentang laporan keuangan sederhana.
4. Mitra memiliki kemampuan dalam penentuan harga pokok produksi.

5. Mitra memiliki mesin pengiris pisang, mesin peniris minyak (*spinner*), dan *sealer* sebagai alat bantu produksi guna meningkatkan produktivitas mitra.

Gambaran pengetahuan yang dimiliki mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Mitra sebelum dan sesudah Pengabdian

No	Keterangan	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
1	Pengetahuan tentang branding	Mitra tidak memiliki pengetahuan	Mitra memiliki pengetahuan dan kemampuan membuat logo
2	Pengetahuan tentang promosi melalui media sosial	Mitra tidak memiliki pengetahuan	Mitra memiliki pengetahuan dan kemampuan menggunakan media sosial instagram
3	Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan	Mitra tidak memiliki pengetahuan	Mitra memiliki pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsof Excel
4	Pengetahuan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual	Mitra hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja	Mitra memiliki pengetahuan dalam penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead dan penentuan harga jual dengan mempertimbangkan margin yang diinginkan mitra berbasis aplikasi excel

Sumber: Data diolah

## Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Mitra memiliki pemahaman tentang *branding* dan mitra memiliki kemampuan mendesain logo dan *flyer* menggunakan aplikasi Canva. Mitra memiliki pemahaman tentang promosi melalui media sosial dan mitra memiliki kemampuan menggunakan media sosial terutama Instagram. Mitra memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sederhana. Mitra memiliki kemampuan dalam penentuan harga pokok produksi. Mitra memiliki alat penunjang produksi, yaitu mesin pengiris pisang, mesin peniris minyak (*spinner*), dan *sealer* guna meningkatkan produktivitas mitra. Dengan demikian, dapat disimpulkan keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Politeknik Negeri Medan yang telah memberikan dana melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun 2024. Penulis juga berterima kasih kepada mitra yaitu Ibu Sumarni selaku pemilik usaha Keripik Pisang Manis Khas Langkat "Mami" yang sudah terlibat dalam kegiatan PKM ini.

## Referensi

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, F. A. D., & Cahyaningrum, I. (2020). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMASARAN PRODUK UMKM DI KELURAHAN SIDOKUMPUL, KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.239-263>
- Badan Pusat Statistik. (2024, June 10). Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIjMg==/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Heryani, N., Fitri, S. A., Guspendri, N., Rahmi, M., & Fitria, N. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1646>
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM DI KELURAHAN MAJALENGKA BANDUNG. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 86–90. <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- J.E. Austin. (n.d.). *Agroindustrial Project Analysis; EDI Series in Economic Development*. Washington, D.C. USA. 1992.
- Kania, E., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co Arrangement of Financial Statement Based on SAK EMKM Assisted by Microsoft Excel at MSMEs Uncal.Co Arry Irawan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 338–352.

- Limanseto, H. (2022). SIARAN PERS HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022 tentang Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI UMKM KABUPATEN PATI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 181–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4526>
- Oktavianingrum, A., Hidayati, D. N., & Nawangsari, E. R. (2023). Strategi Branding Membangun Brand Identity pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1829–1836. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1213>
- Pardede, J. F., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). ANALISA URGENSI DIGITALISASI DAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1541.
- Prayoga, BH, Prasojo, R., & Tarriesy, Y. (2014). Studi eksplorasi varietas pisang (*Musa spp.*) lokal Tanggamus sebagai cikal bakal produk unggulan pertanian Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung*, 531–537.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Krishnasari, E. D., Salsabila, F., Angraini, H. N., & Muyassaroh, M. (2024). Urgensi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Menuju Keberlanjutan Usaha. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1939–1947. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i2.15723>
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 66–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Saggaf, A., Siregar, M. I., Hidayat, M., Puspita, M., & Atiyatna, D. P. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SOFTWARE EXCEL KEPADA PARA PELAKU UMKM DI KOPERASI SIMPAN PINJAM DI DESA MUARA PENIMBUNG ULU OGAN ILIR. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2916>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438.

- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur Hasanah, R., Lubis Zein Purnama, S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). PERANAN DAN KENDALA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Triwidatin, O. Y., Khasanah, A. A., Yusefa, D., Hadi, S. M., Aulia, S., & Djuanda, U. (2019). DIGITAL MARKETING DAN BRANDING PRODUK PADA UMKM DE'SNACK R&R DESA BANJARSARI KABUPATEN BOGOR. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Yudhira, A., Yunita, M., Syafi'i Murad Daulay, M., Sabila, P. C., Simanjuntak, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, P., Tjut, U., & Dhien, N. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA USAHA LOUNDRY. 2(2).